

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sistem keuangan terdiri dari banyak pilar, salah satunya adalah perbankan, yang bertugas dalam menjaga stabilitas dan mendorong pertumbuhan perekonomian bangsa. Di tengah era persaingan bisnis yang semakin sengit saat ini, memahami cara keuangan bisnis sangat penting. Salah satu bank terkenal di Indonesia, PT Bank KB Indonesia Tbk, juga harus meningkatkan kinerja keuangannya. Untuk itu, menganalisis rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas merupakan salah satu cara yang efektif untuk memaparkan serta mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan tersebut. Bank Bukopin, yang merupakan nama lain dari PT Bank KB Indonesia Tbk, memiliki catatan sejarah yang kompleks dalam perannya sebagai bagian dari sistem keuangan Indonesia. Sejak Bank tersebut berdiri di tahun 1970, bank ini terus berperan dalam mendukung pertumbuhan perekonomian negara.

Kinerja perusahaan menjadi variable penting dalam kemajuan dan pertumbuhan perusahaan, juga sebagai peran untuk dapat mengukur pertumbuhan dan pengembangan perbankan, sehingga dapat mengendalikan risiko-risiko yang ada. Namun, Pada PT Bank KB Indonesia Tbk mengalami persentase pertumbuhan yang cukup lambat pada kinerja keuangan, dimana pada tahun 2021 hingga tahun 2022 sebesar 2.1 persen naik menjadi 4,02 persen. Begitupun pada tahun 2022 sampai tahun 2023 sebesar 4.02 persen menjadi 4.38 persen. Sehingga jika dilihat kembali kenaikan antara tahun 2021 ke 2022 hanya sebesar 0.3 persen kenaikannya. Hal ini tentunya kurang baik untuk ke depannya, walaupun kinerja perusahaan mengalami peningkatan. Namun, jika peningkatannya lambat akan memicu risiko-risiko yang ada kedepannya dan pertumbuhan keuntungan perusahaan juga akan berdampak kurang optimal. Kinerja keuangan juga dapat dipengaruhi rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas.

Efektivitas dan keberhasilan bisnis sangat dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan untuk mencapai tingkat solvabilitas, profitabilitas, dan efisiensi operasional. Oleh sebab itu, alat yang ideal untuk menilai kinerja keuangan sebuah Perusahaan merupakan analisis rasio keuangan. Perusahaan perlu memahami semua laporan keuangannya agar dapat mengerti situasi keuangan, yang akan memungkinkan mereka untuk melakukan langkah-langkah strategis yang dapat mendukung kelangsungan dan perkembangan mereka. Meskipun terdapat berbagai metode untuk menilai kondisi keuangan perusahaan, dalam penelitian ini penulis membatasi ruang lingkup analisis hanya pada rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas. Untuk

mengetahui seberapa efisien bisnis memenuhi kewajibannya dan menghasilkan keuntungan dari modal yang digunakan, manajemen melakukan evaluasi kesehatan keuangan perusahaan, terutama berdasarkan solvabilitas dan profitabilitas.

Menurut Khairina Ariyanti (2020), salah satu elemen penting yang perlu digarisbawahi saat menentukan struktur modal perusahaan adalah profitabilitas. Hal ini disebabkan fakta bahwa bisnis dengan persentase atau nilai profitabilitas tinggi memiliki kecenderungan lebih rendah untuk bergantung pada pembiayaan melalui utang karena cadangan laba mereka cukup besar untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan.

Rasio solvabilitas menampilkan besarnya utang aset perusahaan dan seberapa besar kewajibannya dibandingkan dengan asetnya. Pada konteks yang lebih kompleks, penggunaan rasio ini perlu diukur karena pada rasio ini dapat dijabarkan pengukuran kemampuan organisasi untuk memenuhi semua kewajibannya. Namun, salah satu indikator utama yang digunakan banyak perusahaan untuk meraup laba adalah rasio profitabilitas. Dimana rasio ini menunjukkan seberapa efektif suatu organisasi mengelola sumber dayanya sambil menghasilkan keuntungan. Kemampuan menghasilkan laba merupakan faktor kunci untuk menarik minat investor. Perusahaan perlu mengelola utang dan sumber daya secara efektif guna mengoptimalkan operasional dan mencapai target penjualan tinggi demi mempertahankan keuntungan (Christina et al., 2019)

Prihadi (2020) menyatakan bahwa pencatatan semua transaksi keuangan perusahaan adalah dasar dari laporan keuangan. Dalam laporan tersebut, kondisi keuangan perusahaan dan kinerja keuangan secara keseluruhan dijelaskan. Menurut Amir, Hamang & Damirah (2020) dan Harefa & Hulu (2020), laporan keuangan memiliki fungsi untuk membantu pengguna membuat keputusan ekonomi dengan memberikan informasi yang relevan tentang kelangsungan operasi perusahaan saat ini dan perkiraan kondisi keuangan perusahaan di masa depan.

Tabel 1.1 Laporan Keuangan PT Bank KB Indonesia Tbk pada Tahun 2020-2024

Tahun	Aset	Utang	Laba
2020	394.400.749.612	347.041.374.479	164.708.314.562
2021	185.455.739.074	276.036.639.243	67.287.777.141
2022	389.871.059.205	243.042.210.177	34.037.807.246
2023	428.476.366.100	611.496.104	12.339.121.414
2024	643.002.343.438	134.991.722.902	33.981.753.521

Sumber : Laporan Keuangan PT Bank KB Indonesia Tbk

Dalam laporan keuangan di atas, dapat dilihat bahwa jumlah aset merosot di tahun 2021 tetapi kemudian naik pada tahun-tahun berikutnya. Hutang menurun di tahun 2020 ke tahun 2023, tetapi meningkat dari tahun 2024. Begitu juga dengan laba, yang menurun di tahun 2020 sampai ke tahun 2023. Hal ini menunjukkan kesehatan perusahaan dari sudut pandang manajemen, terutama melalui rasio solvabilitas dan profitabilitas. Penulis ingin melakukan penelitian ini untuk mengetahui seberapa baik bisnis dapat melunasi utangnya sambil menghasilkan laba besar dari modal yang mereka gunakan.

TINJAUAN PUSTAKA

1.2 Kinerja Keuangan

Menurut Ramadhan (2021), kinerja keuangan yaitu hasil kerja yang dapat dipakai sebagai alat untuk membuat keputusan yang tepat untuk mencapai tujuan perusahaan atau bisnis. Berdasarkan definisi ini, kinerja keuangan memiliki penjelasan tentang bagaimana perusahaan mengatur serta menghasilkan agar memenuhi persyaratan serta standar yang telah ditetapkan, terutama dalam hal pengumpulan dana serta penyaluran dana selama periode waktu tertentu.

1.3 Laporan Keuangan

Menurut Arief (2021:332), laporan keuangan adalah kumpulan informasi tentang entitas (badan usaha) yang digunakan oleh pengguna untuk membuat keputusan dan memprediksi masa depan.

1.4 Rasio Profitabilitas

Profitabilitas, atau yang sering disebut "rasio rentabilitas" atau "rasio profitabilitas", merupakan alat ukur untuk menilai seberapa efektif sebuah perusahaan dalam meraup keuntungan dari aktivitasnya dalam jangka waktu tertentu. Ukuran ini pun dapat mengevaluasi seberapa efisien manajemen dalam menjalankan operasi bisnis (Hery, 2018, hal. 192).

Berdasarkan Ompusunggu & Wage, 2021, dalam menghasilkan laba, rasio profitabilitas yang dipakai untuk menilai kemampuan Perusahaan yaitu :

1. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Net Profit Margin adalah pengukuran yang dipakai untuk menghitung besarnya laba bersih yang diperoleh setelah mengurangi pajak dari keseluruhan laba. Untuk menghitung margin keuntungan bersih, dapat menggunakan rumus ini.

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

2. Tingkat Pengembalian Aset (*Return On Asset*)

Rasio profitabilitas yang dikenal sebagai *return on assets* (ROA) dipergunakan dalam mengukur seberapa efisien sebuah perusahaan meraup keuntungan melalui semua aset. Untuk menghitung ROA, dapat digunakan perhitungan berikut.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3. Tingkat Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity*)

Rasio profitabilitas, yang dikenal sebagai *return on equity* atau ROE, menggambarkan seberapa jauh sebuah perusahaan dalam mengumpulkan laba melalui modal sendiri yang dimiliki oleh para investor. ROE dihitung melalui perhitungan di bawah ini.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

1.5 Rasio Solvabilitas

Berdasarkan Sa'dah (2020), solvabilitas adalah perbandingan yang menunjukkan seberapa efektif sebuah perusahaan dapat memenuhi semua kewajiban finansialnya jika terpaksa harus dilikuidasi. Dengan penjelasan berikut, perbandingan tersebut memperlihatkan besarnya utang suatu perusahaan dibandingkan dengan operasinya. Perbandingan ini juga menilai sejauh mana aktivitas perusahaan didanai melalui utangnya dan bisa dipakai untuk menilai kapasitasnya.

Jenis-jenis Rasio Solvabilitas :

Berdasarkan (Kasmir, 2017), tipe-tipe perhitungan yang termasuk ke rasio solvabilitas adalah :

1. *Debt to Assets Ratio* (DAR)

Rasio Utang ke Aset (DAR) memaparkan besarnya penggunaan utang untuk pembiayaan aset dan seberapa besar utang mempengaruhi manajemen aset. Untuk menghitung DAR, berikut Adalah rumus yang dapat digunakan.

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2. Debt to Equity Rasio (DER)

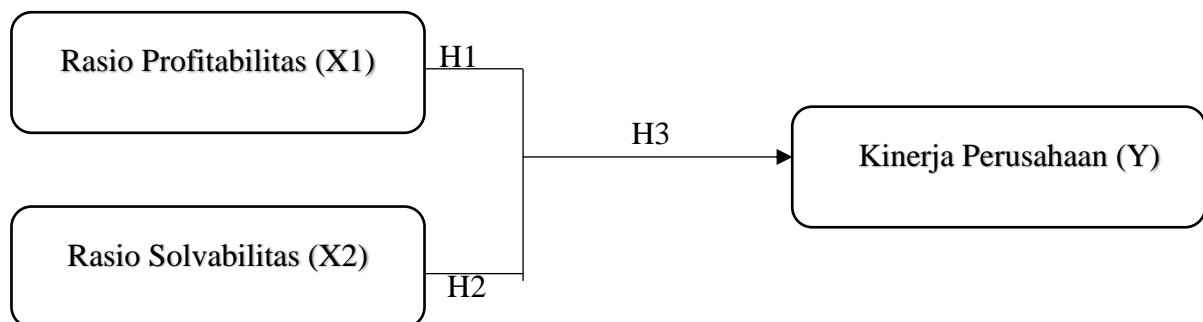
Utang pada ekuitas rasio (DER) dihitung dengan membandingkan semua utang dengan ekuitas. Rumus perhitungan DER adalah sebagai berikut.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

1.6 Kerangka Konseptual

Menurut Nursalam (2020), istilah “kerangka konsep” mengacu pada ide-ide yang digunakan sebagai landasan untuk melakukan penelitian ilmiah. Selain itu, istilah ini juga digunakan untuk membantu peneliti menghubungkan hasil penelitian mereka dengan teori.

Di bawah ini adalah kerangka konseptual dalam penelitian ini:



Gambar 1.1 Kerangka Konseptual